

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap individu harus memiliki hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidupnya yaitu pendidikan. Secara sederhana melalui pendidikan, individu terhindar dari kebodohan dan mendapatkan pengetahuan. Salah satu yang menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu negara yaitu dilihat dari pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat mencerminkan tingkah laku, sikap, dan sifat masyarakat dari suatu negara melalui penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Suatu negara dapat lebih maju jika sudah mengedepankan dan meningkatkan mutu pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, di Indonesia setiap warga negara sudah dijamin untuk dapat mengenyam pendidikan tanpa ada pengecualian.

Pendidikan formal dan non formal merupakan bentuk sistem pendidikan di Indonesia. Institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal yaitu institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Dalam pendidikan formal ini diawali dari tingkat dasar sampai ke tingkat universitas atau perguruan tinggi. Proses pembelajaran dalam pendidikan formal terjadi di dalam lingkungan kelas yang teratur di bawah bimbingan guru.

Peran guru sangat penting dibandingkan dengan status sosial ekonomi dan lokasi tempat sekolah berada, pengaruh seorang guru sangat besar terhadap kemajuan peserta didik (Suryadarma et al., 2005). Guru memiliki tugas bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Tugas utama guru yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi, mendidik, membimbing, melaksanakan tugas tambahan, serta melakukan pengembangan keprofesian. Tujuannya yaitu untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat jasmani maupun rohani, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, memiliki kreativitas, mampu menjadi insan yang mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta penuh dengan rasa tanggung jawab.

Agar pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan, diperlukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya dapat dilihat dari kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dalam mengajar menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Ladd (Mangolo et al., 2022) mengemukakan bahwa dengan mengubah kurikulum atau mengganti sistem pendidikan, bukan merupakan patokan dalam mencari solusi yang bijak dalam masalah rendahnya kualitas pendidikan. Pada dasarnya bahwa terdapat banyak penyebab yang menjadi penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Yang satu diantaranya yaitu kualitas guru dalam mengajar. Elliot (Cimer & Cakir, 2010) mengemukakan bahwa penilaian kinerja terdiri dari sebuah rangkaian format penilaian mulai dari yang paling sederhana yaitu dari penilaian peserta didik sampai dengan memberikan tanggapan yang dibangun terhadap demonstrasi komprehensif atau kumpulan pekerjaan dari waktu ke waktu.

Pantic dan Wubbels (SL et al., 2021) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru. Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru di dalam menjalankan tugasnya yang bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dengan baik dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal. Wilson (Firyomanto et al., 2016) menyatakan bahwa kemampuan dan pengetahuan guru dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu melakukan diskusi dengan rekan sejawat, membaca bacaan ilmiah, melakukan evaluasi diri, melakukan refleksi dan sintesis ide-ide kreatif.

Standar kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu harus memiliki empat kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial (Undang-Undang No 14. Guru Dan Dosen, 2005). Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu memiliki daya saing dan inovasi, serta mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Hal ini perlu dipersiapkan untuk menghadapi era revolusi industri 5.0 agar guru tidak mengalami ketertinggalan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan

adalah mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk terjun ke dunia kerja, sehingga tidak akan mengalami ketertinggalan dari yang lain. Maka dari itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan agar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu Merdeka Belajar. Setiap guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. “Pembelajaran seharusnya berorientasi pada pembelajar sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, minat, motivasi, yang dapat digali dan dikembangkan melalui proses belajar” (Suryanto, 2002). Guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi, minat maupun motivasi anak melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk dapat mewujudkan program merdeka belajar khususnya pada episode kelima yaitu mengenai guru penggerak, pemerintah segera menjaring para guru penggerak yaitu guru-guru pilihan yang bertujuan untuk menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pada pembelajaran merdeka belajar. Guru yang mengikuti program guru penggerak ini merupakan guru yang lolos menempuh beberapa tahap seleksi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Setelah dinyatakan lolos pada tahap seleksi, guru akan mengikuti pendidikan dan latihan program guru penggerak selama beberapa bulan sampai nanti di akhir kegiatan akan dinyatakan lulus dari program guru penggerak.

Program guru penggerak ini diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mempersiapkan guru yang mampu menjadi seorang pemimpin dalam pendidikan pada masa yang akan datang, serta mampu mendorong peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang secara keseluruhan. Guru penggerak ini diharapkan mampu untuk membuat dan menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “menghamba pada anak”. Pendidikan sekarang lebih memfokuskan anak untuk mencapai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, dan guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan untuk mewujudkan hal tersebut. Atika, dkk (Mangolo et al., 2022) mengemukakan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan ini dapat diwujudkan dengan program merdeka belajar dan guru penggerak.

“Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik” (Alawiyah, 2021). Dari program guru penggerak tersebut sudah dihasilkan banyak sekali guru-guru yang berkualitas hasil dari pendidikan yang diikuti pada program guru penggerak ini. Semenjak adanya program guru penggerak, banyak guru yang berharap ingin mengikuti kegiatan pelatihan guru penggerak ini. Program guru penggerak dilaksanakan selama 9 bulan. Program guru penggerak bertujuan untuk menciptakan guru-guru yang menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah dan komunitasnya. Dalam mengikuti program ini, calon guru penggerak membuat sebuah program yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah masing-masing dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah harus senantiasa membina dan mengawasi guru agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan pendidikan. Menurut Manjta (Afroni, 2009) kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu tanggung jawab supervisi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab supervisi terhadap kinerja guru dengan cara melakukan pemantauan, pembinaan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah harus mampu bertindak dan mempengaruhi orang lain (guru) baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar peserta didik.

Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi penilaian kinerja terhadap guru penggerak dengan instrumen penilaian yang khusus. Hal tersebut dikarenakan guru penggerak merupakan guru yang dibentuk untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menggerakkan komunitas belajar, minimal yang ada di sekolahnya agar secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Untuk melakukan penilaian kinerja terhadap guru penggerak ini, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bisa menggunakan berbagai instrumen. Seperti dari penelaahan oleh Teguh Muryanto di

tahun 2022 yang menyatakan bahwa penilaian kinerja guru di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis *website* menggunakan *PHP* dan *MySQL*. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu distribusi informasi akan dirasakan sangat mudah karena sudah menggunakan web jadi tidak perlu lagi meminta dokumen langsung tetapi bisa menggunakan *PHP* dan *MYSQL*. (Muryanto, 2022).

Penelitian serupa dilakukan oleh Isnaini Kusuma Wardani pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Website Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini”. Inti dari penelitian ini yaitu bahwa aplikasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dikembangkan bertujuan untuk mengatasi kendala pelaksanaan PKG manual di PAUD IGABA adalah aplikasi PKG berbasis *website*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan oleh siapapun. Skor yang ada pada PKG ini sudah ditentukan melalui sistem yang sudah dibuat. Kepala sekolah tidak akan merasa kesulitan dan lebih oraktis karena hanya memerlukan tempat penyimpanan yang kecil dan sangat meringankan tugas kepala sekolah. (Wardani et al., 2021).

Internet dapat memberikan keuntungan di bidang bisnis, akademis (Pendidikan), pemerintah, dan organisasi lainnya (Salahuddin, 2022). Dalam dunia Pendidikan, penggunaan teknologi berbasis internet dapat menumbuhkan rasa kemandirian serta keaktifan dari guru penggerak dan kepala sekolah. Usaha mandiri yang dimaksud adalah kepala sekolah mampu melakukan penilaian sendiri dengan bantuan internet yang membuatnya menjadi lebih mudah. Yang harus dikembangkan pada website yang akan memfasilitasi informasi tentang penilaian kinerja guru penggerak yaitu website yang dapat memuat kompetensi yang harus dikuasai guru penggerak, kemudian adanya bukti aksi nyata yang sudah dilaksanakan, dan adanya penilaian dari kepala sekolah.

Penelitian juga dilakukan oleh Nurhasanah, dkk pada tahun 2022. Hasilnya menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang telah dilakukan pada guru yang sudah mengikuti program guru penggerak di SMA Kabupaten Kubu Raya. Hasilnya bahwa guru penggerak telah mampu untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang ada di sekolahnya dan tercapainya kepemimpinan pembelajaran serta kemampuan dalam pengembangan diri Guru Penggerak (Nurhasanah et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap

pengawas dan kepala sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Majalaya yang di sekolahnya terdapat guru penggerak, diperoleh data bahwa belum ada instrumen penilaian kinerja guru yang khusus digunakan untuk menilai kinerja guru lulusan dari program guru penggerak. Bahkan program yang telah dibuat oleh guru penggerak, belum dapat terealisasi dengan baik. Sehingga pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik belum memberikan gambaran profil pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru penggerak. Padahal tujuan dari keikutsertaan guru dalam program guru penggerak yaitu guru dapat tergerak untuk melakukan perubahan, bergerak mengembangkan diri dan berinovasi dalam pendidikan, serta dapat menggerakkan komunitas belajar di sekolah dan daerahnya. Untuk itu, kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru penggerak. Abu Bakar & Bhasah (Shahril et al., 2015) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang meliputi penentuan tujuan, pengumpulan informasi, pengolahan informasi dan pembentukan kesimpulan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian terkait pengembangan instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru penggerak. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Kinerja Guru Penggerak (PKGP) Berbasis Web untuk Memberikan Gambaran Profil Pembelajaran di Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tahapan pengembangan model instrumen PKGP berbasis web?
- 2) Bagaimana hasil validasi ahli terhadap pengembangan model instrumen PKGP berbasis web?
- 3) Bagaimana implementasi penggunaan instrumen PKGP berbasis web?
- 4) Bagaimana keberterimaan kepala sekolah terhadap instrumen PKGP berbasis web untuk memberikan gambaran profil pembelajaran di sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umumnya yaitu untuk memberikan gambaran

profil pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan oleh guru penggerak melalui pengembangan model instrumen PKGP berbasis web. Secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- 1) Tahapan pengembangan model instrumen PKGP berbasis web;
- 2) Hasil validasi ahli terhadap model instrumen PKGP berbasis web;
- 3) Implementasikan model instrumen PKGP berbasis web untuk memberikan gambaran profil pembelajaran di Sekolah Dasar; dan
- 4) Keberterimaan kepala sekolah terhadap instrumen PKGP berbasis web untuk memberikan gambaran profil pembelajaran di Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan model intrsumen PKGP berbasis web ini diharapkan mampu memberikan gambaran profil pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak di sekolah dasar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak kepada peserta didik, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, diharapkan guru penggerak dapat tergerak untuk melakukan perubahan, bergerak mengembangkan diri dan berinovasi dalam pendidikan, serta dapat menggerakkan komunitas belajar di sekolah dan daerahnya.

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan kinerja guru penggerak. Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh yaitu memberikan gambaran dan hasil berupa laporan terkait program guru penggerak bahwa model instrumen PKGP berbasis web dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai sarana untuk memotivasi guru penggerak dalam mengoptimalkan kinerjanya.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangsih kepada Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, serta kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar berupa model instrumen PKGP berbasis web. Selain itu memberikan sumbangsih berupa pertimbangan kepada kepala sekolah khususnya di sekolah dasar sebagai salah satu alternatif dapat memilih model instrumen PKGP yang tepat, terutama dalam melakukan penilaian kinerja terhadap guru penggerak agar dapat memberikan gambaran profil pembelajaran dari guru penggerak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga seluruh potensi peserta didik dapat

berkembang secara optimal.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Pada bagian ini dipaparkan secara rinci tentang struktur organisasi penulisan penelitian ini dari mulai bab I hingga bab V. Pada bab I membahas mengenai pendahuluan dari tesis, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab II membahas mengenai kajian teoretis dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari penilaian kinerja, program guru penggerak, instrumen berbasis website, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan. Pada bab III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada bab IV dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan tahap Pembahasan. Dan pada pada bab V membahas mengenai simpulan, implikasi, dan juga rekomendasi. Daftar Pustaka pada penelitian ini terdiri dari referensi yang digunakan.